

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Data tentang gambaran umum obyek penelitian ini, diperoleh penulis dengan menggunakan metode interview, observasi, dan dokumentasi serta diperkuat oleh argument-argumen warga dan masyarakat sekitar, gambaran umum tentang obyek penelitian ini antara lain:

1. Sejarah Singkat Rumdis TNI-AL/Marinir Karang Pilang

Pada mulanya daerah tersebut masih berupa tanah lapang seperti bukit-bukit dan sawah-sawah dan hutan-hutan kecil yang terletak satu lokasi dengan kesatuan Marinir di Karang Pilang. Namun tempat tersebut sering digunakan untuk latihan lapangan oleh para calon anggota marinir saat pendidikan dan anggota marinir. Keberadaan Tank menjadi tanda pintu masuk ke Bumi Marinir yang menjadi kebanggaan Kampung Karangpilang. Basis pertahanan AL tersebut dibanggakan Presiden Soekarno sejak tahun 1956.

Pada zaman dahulu mulanya Karang pilang bernama Karang pong, tidak ada yang mengetahui tentang sejarah cikal bakal terjadinya Desa Karangpilang. Namun, yang di ingat masyarakat ketika membicarakan Karangpilang adalah Markas Besar Marinir dan Gunung Bajulnya. Daerah tersebut merupakan daerah kekuasaan kolonial

belanda, kolonial belanda meninggalkan beberapa bangunan lama yang cukup unik dan terkenal hingga saat ini sehingga banyak orang yang penasaran dengan keberadaannya. Bangunan tersebut bentuknya serupa dengan alat makan namun raksasa, bangunan tersebut serupa dengan botol yang berjumlah dua bangunan benteng kolonial belanda di kawasan bagian timur Ksatrian marinir, bangunan tersebut di bangun oleh Belanda sebagai pertahanan perang pada masa penjajahan, benteng ini dikenal dengan sebutan Benteng Botol.

Selain bangunan lainnya yang berupa piring dan menara kembar yang letaknya di Gunung Bajul berada di sebelah barat Ksatrian marinir. menurut beberapa penduduk kompleks marinir dulunya bangunan tersebut cukup mistis karena konon katanya banyak kolonial belanda yang mati di dalam bangunan tersebut, dan hingga dibangunnya sebuah perumahan kecil yang terdiri hanya beberapa rumah dinas, tidak ada yang berani masuk ke dalam bangunan tersebut.⁸⁵ Namun seiring dengan berjalannya waktu banyak pembangunan-pembangunan disekitar perumahan tersebut seperti kampung-kampung tetangga dan beberapa pabrik. Perumahan tersebut dibangun untuk memfasilitasi para anggota TNI yang sudah berkeluarga yang masih dinas di Ksatrian Marinir Karang Pilang. Dan seiring dengan berjalannya waktu, telah dibangun rumah-rumah baru dan beberapa fasilitas warga dalam satu kawasan rumah dinas tersebut.

⁸⁵ Wawancara dengan bapak Kusairi, sesepuh, (pensiun Marinir) perum Marinir Karang Pilang pada tanggal 30 November 2012

2. *Letak Geografis Rumdis Bhumi Marinir*

Perumahan dinas di Bhumi Marinir mulai dibangun pada tahun 1983 yang terletak di wilayah barat kota Surabaya berbatasan dengan kecamatan Taman, Dulunya hanya dibangun beberapa kopel/deret rumah saja, dan hingga sekarang rumah dinas marinir tersebut mempunyai luas 7,583Ha.⁸⁶ Rumah dinas Marinir tersebut cukup tenang dari keramaian jalan raya.

Batas sebelah utara terdapat bukit-bukit tempat latihan dan pabrik genteng, sebelah timur dibatasi dengan pabrik genteng dan rumah-rumah warga sepanjang jalan Mastrip Karang Pilang. Meskipun telah melewati gapura besar Bhumi Marinir, rumah warga di sepanjang jalan Mastrip Ksatria bukanlah termasuk kawasan perumahan Marinir. Batas barat perumahan Marinir yaitu lapangan tempat latihan tembak yang digunakan para anggota Marinir, warga sering menyebutnya “Lapangan Tembak”, kemudian hutan-hutan kecil dan rumah warga desa Balas Klumprik. Batas Utara perumahan marinir yaitu jalan utama perumahan dan Ksatrian Markas Marinir Karang Pilang.

Jarak yang ditempuh dari jalan raya Mastrip Karang Pilang hingga masuk ke perumahan ± 500m kompleks perumahan ini terbagi 10 gang. Komplek paling timur perumahan yaitu Jalan Cakra kemudian semakin ke barat yaitu Jalan Nanggala selanjutnya Jalan Trisula, deret gang tersebut rata-rata dihuni oleh para perwira Marinir dan TNI-AL. kemudian gang selanjutnya yaitu Jalan Alugoro, Jalan Ksatria

⁸⁶ Data monografi perumahan dinas marinir RW004 tahun 2013

1, Jalan Ksatria 2, Jalan Alterleri, Jalan Basoka, Jalan Pasopati, Jalan Nogososro mayoritas dihuni oleh anggota Bintara dan Tamtama, namun ada juga yang Perwira.

Komplek perumahan dinas tersebut termasuk bagian dari wilayah Kelurahan Karang Pilang dan Kecamatan Karang Pilang. Jarak dengan kantor Kelurahan Karang Pilang cukup dekat yakni sekitar ± 400 meter dari batas perumahan sebelah timur dan kecamatan Karang pilang berada di kawasan lain, terletak di jalan Kebraon yaitu selatan jalan mastrip Karang Pilang cukup jauh dari perumahan. Komplek perumahan Marinir tersebut hanya terdiri dari satu RW yakni RW 004 dengan dua belas RT yakni RT 001 hingga RT 012.⁸⁷

3. Kondisi Penduduk Rumdis Bhumi Marinir Karang Pilang

Dari beberapa RW di kelurahan karang pilang, RW 004 adalah satu-satunya RW yang ada di kompleks Marinir tersebut dengan terdiri dari 12 RT yakni RT001-RT 012. Setelah menyatukan data kependudukan dari catatan dokument masing-masing RT yang ada dapat diketahui jumlah penduduk yang tinggal di perumahan Marinir tersebut yaitu 956 jiwa. Masing-masing dengan jumlah 503 laki-laki dan 453 perempuan, dan terdiri dari 373 KK. Mayoritas penduduk laki-laki berprofesi sebagai militer TNI/Marinir. Sedangkan penduduk perempuan selain berprofesi sebagai ibu Jalasenastri juga memiliki profesi lain. jika dihitung melalui mata

⁸⁷ Data monografi perumahan Marinir RW 004 tahun 2013

pencapaian/profesi dan tingkat pendidikannya dihitung melalui jumlah KK/penduduk perempuan adalah sebagai berikut:

Tabel 1

DATA JUMLAH PROFESI/MATA PENCAHARIAN PENDUDUK RUMDIS
MARINIR KARANG PILANG

| NO | Pekerjaan/Profesi | Jumlah |
|----|--------------------------|--------|
| 1 | Wiraswasta/pedagang | 50 |
| 2 | Karyawan/ Pegawai swasta | 20 |
| 3 | PNS | 40 |
| 4 | Guru | 25 |
| 5 | Perawat | 17 |
| 6 | TNI/Kowal | 38 |
| 7 | Lain-lain | 25 |

4. Kondisi Pendidikan Penduduk Rumdis Bumi Marinir Karang Pilang

Adapun tingkat pendidikan penduduk rumdis Bumi Marinir Karang Pilang ini juga bervariasi mulai dari tamatan SD hingga S2. Untuk lebih jelasnya penulis akan membuat tabel sebagai berikut:

TABEL 2
DATA TENTANG JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN MENURUT TINGKAT
PENDIDIKANNYA

| NO | JENIS PENDIDIKAN | BANYAKNYA ORANG |
|----|------------------|-----------------|
| 1. | Perguruan Tinggi | 264 |
| 2. | Tamatan Akademi | 458 |
| 3. | Tamatan SLTA | 232 |
| 4. | Tamatan SLTP | 2 |
| 5. | Tamatan SD | 0 |
| | Jumlah | 956 |

5. Kondisi Agama Penduduk Rumdis Bumi Marinir Karang Pilang

TABEL 3
DATA JUMLAH PEMELUK AGAMA PENDUDUK BERDASARKAN
KELUARGA(KK)

| NO | AGAMA | JUMLAH |
|----|-------------------|--------|
| 1 | Islam | 363 |
| 2 | Kristen Katolik | 4 |
| 3 | Kristen Protestan | 3 |
| 4 | Hindu | 2 |
| 5 | Budha | 1 |
| | Jumlah | 373 |

Jika dilihat dari agama yang dipeluk warga, maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas warga Perumahan Marinir beragama Islam, hanya ada beberapa anggota keluarga yang beragama nonmuslim dan mereka hidup rukun saling menghormati dengan warga sekitar.

6. *Kondisi Keagamaan Penduduk Rumdis Bumi Marinir Karang pilang*

a. Jam'iyah Yasin Tahlil warga Rumdis Marinir Karang Pilang

Kondisi keagamaan di lingkungan Bumi Marinir cukup baik. di perumahan tersebut terdapat beberapa perkumpulan rutin bagi bapak-bapak dan ibu-ibu. Yang pertama adalah perkumpulan Jamiyah Yasin dan tahlil. Meskipun mereka tidak memberikan sebuah nama, perkumpulan ini merupakan wadah bagi bapak-bapak warga perumahan marinir dalam mempererat tali silaturrochim. Perkumpulan ini rutin mengadakan Yasinan dan Tahlilan setiap hari kamis malam jum'at. Kegiatan tersebut biasanya dilaksanakan di masjid Al-Huda yaitu masjid dalam kawasan perumahan tersebut. Sampai saat ini anggotanya mencapai 122 orang namun hanya sekitar 40 orang yang terlihat aktif mengikuti kegiatan tersebut. Bahkan tidak sedikit bapak-bapak mengajak anak-anak mereka mengikuti kegiatan yasin dan Tahlil.⁸⁸

⁸⁸ Wawancara dengan Bapak Edi, ketua Jam'iyah Yasin dan Tahlil Perum. Marinir pada tanggal 3 Desember 2013

Selain itu para ibu-ibu di perumahan tersebut juga mempunyai perkumpulan sendiri, perkumpulan tersebut tidak jauh beda yaitu pengajian Yasin dan Tahlil. Selain Yasin dan Tahlil yang diadakan setiap Kamis malam Jum'at, kegiatan yang lain yaitu Hataman Qur'an, istighosah dan diba'an setiap Selasa malam Rabu dan kegiatan ini diikuti oleh seluruh RT namun ada beberapa yang terkadang tidak aktif. Perkumpulan ini diadakan di rumah warga dan secara bergiliran. RT yang menjadi tuan rumah ditentukan berdasarkan urutan.⁸⁹

b. Tempat Belajar Agama/TPQ

Perumahan ini memiliki satu masjid yang aktif dipakai untuk berjamaah sholat 5 waktu oleh penduduk setempat. Masjid tersebut bernama Al-Huda. Selain itu, masjid Al-Huda merupakan tempat mengaji Al-Qur'an oleh anak-anak. Disana ada Guru ngaji yang juga berasal dari penduduk setempat. Sesekali masjid tersebut ditempati untuk diba'an (pembacaan Mauled Diba') dan Hataman Qur'an yang diadakan rutin oleh warga. Ketika Ramadhan tiba masjid Al-Huda juga dipakai Shalat Tarawih beserta Tadharusan-nya. Masjid ini tidak pernah sepi dari kegiatan, terkadang ada beberapa warga yang setelah melakukan sholat maghrib, mereka melanjutkan kajian Islam seperti halnya Fiqh, Tauhid, Tafsir Al-Qur'an dan kitab-kitab

⁸⁹ Wawancara dengan Bapak Herru ketua RW 004 pada tanggal 5 Desember 2013

lainnya. Ustadznya pun juga merupakan Anggota Marinir yang tinggal di perumahan tersebut namanya Bapak Mu'adz, Bapak Rofiq, Bapak Zainudin

Selain itu ada beberapa guru ngaji lain yang mengajar dirumahnya ada pula yang berkumpul di rumah salah satu warga dan guru ngaji tersebut juga merupakan Istri Anggota Marinir yang tinggal di komplek Perumahan Marinir biasanya kegiatan tersebut terdapat dua sampai tiga guru ngaji yang biasanya masih family.

Menurut Bapak Heri :

“disini selain masjid yang digunakan anak-anak mengaji. Hampir tiap gang mempunyai guru ngaji yang mengajar dirumahnya, atau kadang berkumpul di rumah salah satu warga. Murid-muridnya ya anak-anak, ada yang remaja juga. Akan tetapi ada beberapa dari mereka yang murid-muridnya yang merotoli karena sudah Hatam dan mengaji ditempat lain yang mungkin terpengaruh dengan teman-temannya untuk ngaji di gang lain yang dekat rumahnya ya namanya saja anak-anak.”⁹⁰

Dari sekian banyak tempat mengaji, semuanya rata-rata menggunakan metode Iqro' untuk mengajarkan baca Quran kepada anak muridnya.ada beberapa guru ngaji yang selain mengajarkan membaca Al-Qur'an. Pendidikan Fiqh, Akhlak, Tauhid, juga diajarkan dan sudah mempunyai jadwal sendiri.

c. Kegiatan Rutin keagamaan

⁹⁰ Wawan cara dengan Bapak Heri ketua RT 08 pada tanggal 30 November 2013

Disamping rutinitas dari jam'iyah bapak-bapak dan ibu-ibu di lingkungan tersebut ternyata masih banyak tradisi keagamaan yang terus berjalan sejak dahulu hingga sekarang. Tradisi ini berupa selamatan-selamatan untuk memperingati hari-hari tertentu. Biasanya diadakan di masjid, tapi terkadang juga diadakan dirumah-rumah dan dilapangan warga RT 006 dan RT007 Diantara kegiatan rutin tersebut adalah :

- a. *Suro'an*: Selamatan tiap tanggal 10 Muharram (suro dalam bahasa jawa)
- b. *Muludan*: Tasyakuran memeperigati hari lahirnya Nabi besar Muhammad SAW. Diadakantiap malam 12 Robi'ul Awal tiap tahunnya.
- c. *Rejeban/Mi'ro'an*: untuk memeperingati Isro' Mi'raj Nabi Muhammad tiap 27 Rajab, dengan mendatangkan muballig

7. Karang Taruna RW 004

Semenjak ada pembagian wilayah berdasaran RW dan kemudian di pecah menjadi RT, Penduduk disini mulai mengenal yang namanya Karang Taruna. Hingga sekarang, organisasi ini terus berjalan sesuai dengan fungsinya sebagai wadah bagi para pemuda-pemudi dalam memajukan komplek perumahannya. Kegiatan yang paling mencolok adalah ketika mendekati hari kemerdekaan Indonesia. Merekalah yang menjadi panitia pelaksana Agustusan, karang taruna RW004 ini merupakan

gabungan dari perwakilan Karang Taruna masing-masing RT. Yang sekarang ini diketuai oleh Hariadi.

B. Penyajian Data dan Analisa Data

Dari ketiga rumusan masalah yang peneliti ajukan, rumusan masalah yang pertama dilakukan penggalan data melalui angket dan observasi sedangkan rumusan masalah yang kedua melalui interview kemaudian disimpulkan. Dalam menjawab rumusan yang pertama dengan penyebaran angket tersebut, peneliti hanya menyebarkan kepada anak-anak yang berusia Sekolah Dasar dengan orang tua mereka yang berprofesi sebagai anggota TNI/ Marinir dan tinggal di lingkungan Marinir saja. Kelas dari mereka pun ditentukan hanya bagi yang sudah kelas empat sampai enam SD. Hal ini dikarenakan pada kelas tersebut kebanyakan umur mereka sudah menginjak 8-12 tahun dan pada umur tersebut anak sudah mampu membedakan mana yang buruk dan mana yang baik serta sudah mampu mengenal tentang prinsip-prinsip atau alasan yang mendasari suatu peraturan tertentu.

Sesuai dengan obyek yang diteliti oleh penulis yaitu anak-anak SD yang orang tuanya berprofesi TNI/Marinir di Lingkungan perumahan dinas Bumi Marinir Karang Pilang, maka penulis akan memberikan data anak-anak tersebut dalam bentuk tabel sebagai berikut:

TABEL 4

DATA ANAK SD DI LINGKUNGAN TNI /MARINIR KARANG PILANG

| Kelas | Laki-Laki | Perempuan |
|-------|-----------|-----------|
| 1 | 20 | 15 |
| 2 | 10 | 12 |
| 3 | 20 | 23 |
| 4 | 32 | 16 |
| 5 | 15 | 18 |
| 6 | 17 | 20 |
| Jml | 114 | 104 |

Jadi terhitung hingga bulan Desember 2013 Jumlah anak SD yang orang tuanya berprofesi TNI/ Marinir ada 218 anak. Dan semua anak tersebut beragama Islam.

Melihat dari jumlah keluarga di Perumahan Marinir yang memiliki anak usia Sekolah Dasar 218. Maka menurut Suharsimi Arikunto, apabila jumlah populasi lebih dari 100 maka untuk mengambil sampel dengan cara jumlah populasi di kali 10 %, ⁹¹ maka anak SD yang dijadikan sampel berjumlah 2,18 atau 22 dan mereka merupakan anak dari orang tua yang berprofesi sebagai TNI/Marinir dan tinggal di lingkungan TNI.

⁹¹ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan.....* h. 57

1. Peran pendidikan keluarga TNI dalam membentuk karakter disiplin anak dalam beribadah

a. Angket

Melalui 22 angket yang telah peneliti sebar dari data tersebut, penulis akan mempresentasikan masing-masing item jawaban menggunakan rumus sebagai

berikut:
$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Pada aspek yang pertama ini peneliti memberi empat jawaban alternative, jawaban dengan kode a, b, c dan d yang masing-masing diberi bobot nilai sebagai berikut:

Alternative jawaban a dengan skor 4 = sangat baik

Alternatif jawaban b dengan skor 3 = baik

Alternative jawaban c dengan skor 2 = cukup

Alternative jawaban d dengan skor 1 = kurang

Dibawah ini adalah penyajian data angket tentang bagaimana peran orang tua dalam membentuk karakter disiplin anak dapat dilihat pada table dibawah ini :

TABEL 5

Niai Presentase Dari Masing-Masing Jawaban

| No | Jawaban A | | Jawaban B | | Jawaban C | | Jawaban D | |
|----|-----------|-----|-----------|-----|-----------|-----|-----------|----|
| | F | P | F | P | F | P | F | P |
| 1 | 12 | 54% | 7 | 32% | 3 | 14% | - | 0% |
| 2 | 13 | 59% | 5 | 23% | 4 | 18% | - | 0% |
| 3 | 8 | 36% | 11 | 50% | 2 | 9% | 1 | 5% |

| | | | | | | | | |
|----|-----|------|-----|-----|----|-----|----|----|
| 4 | 11 | 50% | 8 | 36% | 2 | 9% | 1 | 5% |
| 5 | 7 | 32% | 9 | 41% | 5 | 23% | 1 | 5% |
| 6 | 6 | 27% | 9 | 41% | 7 | 32% | - | 0% |
| 7 | 5 | 23% | 12 | 54% | 4 | 18% | 1 | 5% |
| 8 | 14 | 64% | 6 | 27% | 2 | 9% | - | 0% |
| 9 | 9 | 41% | 10 | 46% | 3 | 14% | - | 0% |
| 10 | 22 | 100% | - | 0% | - | 0% | - | 0% |
| 11 | 6 | 27% | 10 | 46% | 6 | 27% | - | 0% |
| 12 | 12 | 54% | 8 | 36% | 2 | 9% | - | 0% |
| 13 | 11 | 50% | 9 | 41% | 1 | 5% | 1 | 5% |
| 14 | 9 | 41% | 11 | 50% | 2 | 9% | - | 0% |
| 15 | 7 | 32% | 13 | 59% | 1 | 5% | 1 | 5% |
| 16 | 8 | 36% | 11 | 50% | 2 | 9% | 1 | 5% |
| 17 | 10 | 46% | 8 | 36% | 4 | 18% | - | 0% |
| 18 | 5 | 23% | 7 | 32% | 8 | 36% | 2 | 9% |
| 19 | 8 | 36% | 8 | 36% | 5 | 23% | 1 | 5% |
| 20 | 6 | 27% | 9 | 41% | 7 | 32% | - | 0% |
| | 189 | | 171 | | 70 | | 10 | |

Sebagaimana yang telah diuraikan dalam BAB II mengenai peran keluarga dalam membentuk karakter disiplin ibadah anak. Aspek yang *pertama*, yaitu Menempatkan tugas dan kewajiban Ayah-Ibu sebagai agenda utama. Dengan memberikan dan menyempatkan waktu orang tua untuk anak-anaknya. Adapun isi butir soal dan rincian tabelnya adalah sebagai berikut:

Tabel 6.1

Orang tua menyempatkan waktu bersama anak-anaknya

| No | Alternatif | N | F | % |
|----|---------------|----|----|-----|
| 1 | a. Ya, Selalu | 22 | 12 | 54% |

| | | | | |
|---|------------------|----|---|------|
| 2 | b. Sering | | 7 | 32% |
| 3 | c. Kadang-kadang | | 3 | 14% |
| 4 | d. Tidak Pernah | | - | 0% |
| | Jumlah | 22 | | 100% |

Dari table diatas dapat diketahui bahwa 54% responden menjawab orang tua yang selalu menyempatkan waktu bersama anak-anaknya, 32% responden yang menjawab hanya sering dan 14% responden yang menjawab kadang-kadang.

Table 6.2

Waktu kebersamaan orang tua dengan anak

| No | Alternatif | N | F | % |
|----|-----------------|----|----|------|
| 1 | a. Sangat Lama | 22 | 13 | 59% |
| 2 | b. Cukup lama | | 5 | 23% |
| 3 | c. Sebentar | | 4 | 18% |
| 4 | d. Tidak Pernah | | - | - |
| | Jumlah | 22 | 22 | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 59% responden menjawab waktu kebersamaan orang tua dengan anaaknya yang sangat lama. 23% responden menjawab cukup lama dan 18% lainnya menjawab sebentar.

Table 6.3

Orang tua menemani anak ketika belajar

| No | Alternatif | N | F | % |
|----|------------------|----|----|------|
| 1 | a. Ya, Selalu | 22 | 8 | 36% |
| 2 | b. Sering | | 11 | 50% |
| 3 | c. Kadang-kadang | | 2 | 9% |
| 4 | d. Tidak Pernah | | 1 | 5% |
| | Jumlah | 22 | 22 | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 36% orang tua selalu menemani anak ketika belajar. 50% responden menjawab sering, 9% responden yang menjawab kadang-kadang, dan 5 %responden yang orang tuanya menemani aaknya ketika belajar. Dari ketiga Soal diatas peneliti menganalisa jawaban dengan menghitung jumlah rata-rata alternatif jawaban masing-masing kemudian ditentukan jawaban manakah yang tergolong tinggi maka jawaban itulah yang dilakukan oleh orang tua di lingkungan Marinir. Jawaban pertama yaitu “selalu” mempunyai hasil rata-rata presentasi sebanyak $\frac{54\% + 59\% + 36\%}{3} = 49,67\%$. Jawaban “sering” hasil hitung rata-ratanya sebanyak 35%, Jawaban “kadang-kadang” hasil rata-ratanya sebesar 24,33%, dan jawaban “Tidak Pernah” hasil rata-ratanya sebesar 1,67%. Maka dalam hal pemberian waktu orang tua kepada anak-anak dilingkungan marinir tergolong dalam kategori cukup baik. Mayoritas orang tua di lingkungan tersebut memiliki

waktu untuk anak-anaknya yang cukup lama. Hal ini dibuktikan dengan menemani anak-anaknya belajar.

Dari Aspek yang *kedua*, Mengevaluasi cara ayah-ibu dalam menghabiskan waktu selama sehari/seminggu. Perencanaan orang tua dalam menghabiskan waktu dengan anak dalam berbagai kegiatan. Yaitu apa sajakah yang dilakukan orang tua ketika bersama anak. Adapun butir soal dan rincian tabel adalah sebagai berikut:

Tabel 6.4

Orang tua melakukan beribadah bersama dengan anak

| No | Alternatif | N | F | % |
|----|------------------|----|----|------|
| 1 | a. Ya, Selalu | 22 | 11 | 50% |
| 2 | b. Sering | | 8 | 36% |
| 3 | c. Kadang-kadang | | 2 | 9% |
| 4 | d. Tidak Pernah | | 1 | 5% |
| | Jumlah | 22 | 22 | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 50 % orang tua selalu melakukan beribadah bersama dengan anaknya, 36% responden menjawab sering, 9 % responden yang menjawab kadang-kadang , dan 5% responden yang menjawab orang tuanya tidak pernah melakukan ibadah bersama dengan anaknya.

Tabel 6.5

Orang tua mengajak anak untuk mempelajari kembali pelajaran agama yang telah diajarkan guru disekolah maupun ditempat lain

| No | Alternatif | N | F | % |
|----|------------------|----|----|-------|
| 1 | a. Ya, Selalu | 22 | 7 | 32% |
| 2 | b. Sering | | 9 | 41% |
| 3 | c. Kadang-kadang | | 5 | 23% |
| 4 | d. Tidak Pernah | | 1 | 5% |
| | Jumlah | 22 | 22 | 100 % |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 32% responden menjawab orang tua mereka selalu mengajak mereka untuk mempelajari kembali pelajaran agama yang telah diajarkan guru disekolah maupun ditempat lain, 41% responden menjawab sering, 23% responden menjawab kadang-kadang, dan 5% menjawab tidak pernah.

Tabel 6.6

Orang tua melakukan sholat berjamaah dan tepat waktu ketika Adzan berkumandang

| No | Alternatif | N | F | % |
|----|------------------|----|----|------|
| 1 | a. Ya, Selalu | 22 | 6 | 27% |
| 2 | b. Sering | | 9 | 42% |
| 3 | c. Kadang-kadang | | 7 | 32% |
| 4 | d. Tidak Pernah | | - | - |
| | Jumlah | 22 | 22 | 100% |

Dapat dilihat dari tabel diatas bahwa 27% responden yang menjawab selalu, 42% responden menjawab sering, dan 32% responden yang kadang orang tuanya melakukan sholat berjama'ah dann tepat waktu ketika Adzan berumandang.

Tabel 6.7

Orang tua melakukan puasa sunah bersama dengan anak

| No | Alternatif | N | F | % |
|----|------------------|----|----|------|
| 1 | a. Ya, Selalu | 22 | 5 | 23% |
| 2 | b. Sering | | 12 | 54% |
| 3 | c. Kadang-kadang | | 4 | 18% |
| 4 | d. Tidak Pernah | | 1 | 5% |
| | Jumlah | 22 | 22 | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 23% responden menjawab selalu, 54 responden yang menjawab orang tuanya sering melakukan puasa sunah bersama dengan anaknya. 18% responden menjawab kadang-kadang dan 5% menjawab tidak pernah. Dari keempat soal di atas akan ditarik hasil rata-rata dari masing-masing alternative jawaban. Jawaban “Selalu” hasil rata-ratanya sebanyak 33%. Jawaban “Sering” rata-ratanya sebanyak 43%. Jawaban “Kadang-Kadang” hasil hitung rata-ratanya sebanyak 20,5%. Sedangkan jawaban “tidak pernah” hasil hitung rata-ratanya sebesar 3,75%. Dari presentase diatas hal-hal yang dilakukan

orang tua selama bersama dengan anak-anak mayoritas sering melakukan ibadah bersama dengan anak-anak mereka, meski terkadang beberapa orang tua ada yang tidak mempunyai rencana kegiatan bersama dengan anak-anak. Namun dalam hal ini apa yang dikerjakan orang tua di lingkungan mariner tergolong baik.

Aspek yang *ketiga*, Menyiapkan diri menjadi contoh yang baik. Setiap anak memerlukan contoh yang baik dari lingkungannya. Orang tua baik atau buruk merupakan lingkungan terdekat yang paling banyak ditiru oleh anak. Hal ini tidak dapat dihindari, karena anak sedang dalam masa imitasi dan identifikasi. Adapun butir soal dalam angket adalah sebagai berikut:

Tabel 6.8

Orang tua mendatangkan guru privat untuk mengajari anak tentang mengaji dan cara-cara ibadah dan ilmu-ilmu agama Islam

| No | Alternatif | N | F | % |
|----|------------------|----|----|------|
| 1 | a. Ya, Selalu | 22 | 14 | 64% |
| 2 | b. Sering | | 6 | 27% |
| 3 | c. Kadang-kadang | | 2 | 9% |
| 4 | d. Tidak Pernah | | - | - |
| | Jumlah | 22 | 22 | 100% |

Dapat diketahui dari tabel di atas bahwa 64% responden menjawab Ya, 27% responden menjawab sering, dan yang lainnya 9% responden menjawab kadang-

kadang dalam mengundang guru privat untuk mengajari anak tentang mengaji dan cara-cara ibadah dan ilmu-ilmu agama Islam lain.

Tabel 6.9

Orang tua menyediakan semua peralatan ibadah yang diperlukan anak

| No | Alternatif | N | F | % |
|----|------------------|----|----|------|
| 1 | a. Ya, Selalu | 22 | 9 | 41% |
| 2 | b. Sering | | 10 | 46% |
| 3 | c. Kadang-kadang | | 3 | 14% |
| 4 | d. Tidak Pernah | | - | - |
| | Jumlah | 22 | 22 | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 41% responden menjawab selalu, 46% responden menjawab sering dan 14% menjawab kadang-kadang orang tua mereka menyediakan semua peralatan ibadah.

Tabel 6.10

Orang tua menyediakan Al-Qur'an dirumah

| E | Alternatif | N | F | % |
|---|------------------|----|----|------|
| 1 | a. Ya, Selalu | 22 | 22 | 100% |
| 2 | b. Sering | | | - |
| 3 | c. Kadang-kadang | | | - |
| 4 | d. Tidak Pernah | | - | - |

| | | | | |
|--|--------|----|----|------|
| | Jumlah | 22 | 22 | 100% |
|--|--------|----|----|------|

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 100% responden yang orang tuanya selalu menyediakan Al-Qur'an untuk semua keluarga. Dari ketiga Soal diatas peneliti menganalisa jawaban dengan menghitung jumlah rata-rata alternatif jawaban masing-masing kemudian ditentukan jawaban manakah yang tergolong tinggi maka jawaban itulah yang dilakukan oleh orang tua di lingkungan Marinir. Jawaban pertama yaitu "selalu" mempunyai hasil rata-rata presentasi sebanyak 68,33%. Jawaban "sering" hasil rata-ratanya sebanyak 24,33% jawaban "kadang-kadang" hasil rata-ratanya sebanyak 11%. Jawaban "Tidak pernah" hasil rata-ratanya sebanyak 0%. Dari hasil rata-rata diatas peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas orang tua di lingkungan tersebut memberikan teladan dan contoh bagi anak-anaknya dengan menyiapkan berbagai keperluan ibadah anak-anaknya. Sehingga apa yang diperlukan oleh anak-anak sudah tersedia dan itu dijadikan sebagai teladan bagi anak-anak di lingkungan tersebut.

Aspek yang *keempat* dalam teori yaitu Menggunakan bahasa karakter. Orang tua perlu menjelaskan pada anak tentang baik dan buruknya perbuatan yang boleh dan tidak boleh dilakukan beserta alasannya. Adapun contoh butir soal adalah sebagai berikut.

Tabel 6.11

Orang tua memerintahkan berdo'a ketika memulai dan mengakhiri suatu pekerjaan

| No | Alternatif | N | F | % |
|----|------------------|----|----|------|
| 1 | a. Ya, Selalu | 22 | 6 | 27% |
| 2 | b. Sering | | 10 | 46% |
| 3 | c. Kadang-kadang | | 6 | 27% |
| 4 | d. Tidak Pernah | | - | - |
| | Jumlah | 22 | 22 | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa orang tua sering memerintahkan untuk berdo'a ketika memulai dan mengakhiri pelajaran yaitu sebanyak 46% dan yang lainnya 27% responden menjawab selalu dan kadang-kadang.

Tabel 6.12

Orang tua mengingatkan untuk selalu bangun tepat waktu karena akan berdampak buruk pada kegiatan lainnya

| No | Alternatif | N | F | % |
|----|------------------|----|----|------|
| 1 | a. Ya, Selalu | 22 | 12 | 54% |
| 2 | b. Sering | | 8 | 36% |
| 3 | c. Kadang-kadang | | 2 | 9% |
| 4 | d. Tidak Pernah | | - | - |
| | Jumlah | 22 | 22 | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden menjawab ya selalu sebanyak 54% , 36% responden menjawab sering, dan 9 % responden menjawab kadang-kadang orangtua mengingatkan untuk selalu bangun tepat waktu agar tidak berdampak buruk pada kegiatan lainnya.

Tabel 6.13

Orang tua mengajak berolah raga pagi dengan pengertian hidup seimbang selain mementingkan ibadah juga mementingkan kesehatan

| No | Alternatif | N | F | % |
|----|------------------|----|----|------|
| 1 | a. Ya, Selalu | 22 | 11 | 50% |
| 2 | b. Sering | | 9 | 41% |
| 3 | c. Kadang-kadang | | 1 | 5% |
| 4 | d. Tidak Pernah | | 1 | 5% |
| | | | - | |
| | Jumlah | 22 | 22 | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa responden menjawab orang tua selalu mengajak untuk berolah raga pagi dengan memeberikan pengertian untuk hidup seimbang selain mementingkan ibadah, dunia tetapi juga mementikan kesehatan sebanyak 54% responden, 41% responden menjawab sering, 5% responden menjawab kadang kadang, 5% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 6.14

Orang tua menyuruh untuk bersodaqoh

| No | Alternatif | N | F | % |
|----|------------------|----|----|------|
| 1 | a. Ya, Selalu | 22 | 9 | 41% |
| 2 | b. Sering | | 11 | 50% |
| 3 | c. Kadang-kadang | | 2 | 9% |
| 4 | d. Tidak Pernah | | - | - |
| | Jumlah | 22 | 22 | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa orang tua yang menyuruh anaknya untuk bersodaqoh yaitu sebanyak 41 % yang menjawab selalu, 50% responden yang menjawab sering, dan 9% responden menjawab kadang-kadang. Dari ke-empat soal diatas peneliti menganalisa jawaban dengan menghitung jumlah rata-rata alternatif jawaban masing-masing kemudian ditentukan jawaban manakah yang tergolong tinggi maka jawaban itulah yang dilakukan oleh orang tua di lingkungan Marinir. Jawaban pertama yaitu “selalu” mempunyai hasil rata-rata presentasi sebanyak 43%. Jawaban “Sering” hasil rata-ratanya sebanyak 43,25%. Jawaban “kadang-kadang” hasil rata-ratanya sebanyak 12,5%. Dan hasil rata-rata dari jawaban “tidak pernah” sebanyak 1,25%. Dari prosentase jawaban diatas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas keluarga dilingkungan marinir memberikan pengarahan, perintah dan pengertian mana yang baik dan mana yang tidak boleh dilakukan. Dengan menanamkan perilaku yang baik pada anak mulai dari kecil, dengan begitu anak akan terbiasa disiplin dan berperilaku baik ketika dewasa.

Aspek yang *kelima*, yaitu orang tua tidak mendidik karakter melalui kata-kata saja. Orang tua perlu membantu anak dalam mengembangkan karakter yang baik melalui contoh tentang berbagai sikap dan kebiasaan baik seperti kedisiplinan, hormat, santun, dan tolong menolong. Karakter anak tidak akan menjadi berkembang baik jika hanya melalui nasihat saja. Pondasi dalam pengembangan karakter adalah perilaku. Oleh karena itu, ayah ibu harus berupaya berperilaku baik agar dapat langsung dicontoh oleh anak.

Adapun butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel 6.15

Orang tua disiplin dalam kehidupan sehari-hari

| No | Alternatif | N | F | % |
|----|------------------|----|----|------|
| 1 | a. Ya, Selalu | 22 | 7 | 32% |
| 2 | b. Sering | | 13 | 59% |
| 3 | c. Kadang-kadang | | 1 | 5% |
| 4 | d. Tidak Pernah | | 1 | 5% |
| | Jumlah | 22 | 22 | 100% |

Dapat diketahui dari tabel diatas bahwa 32% responden menjawab ya selalu, 59% responden menjawab sering, 5% mendawab kadang-kadang , dan 5 % responden menjawab tidak pernah

Tabel 6.16

Orang tua mengatur jam dan jadwal kegiatan sehari-hari anak

| No | Alternatif | N | F | % |
|----|------------------|----|----|------|
| 1 | a. Ya, Selalu | 22 | 8 | 36% |
| 2 | b. Sering | | 11 | 50% |
| 3 | c. Kadang-kadang | | 2 | 9% |
| 4 | d. Tidak Pernah | | 1 | 5% |
| | Jumlah | 22 | 22 | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa orang tua yang selalu mengatur jam dan jadwal anak sebanyak 36%, yang menjawab sering sebanyak 50%, yang menjawab kadang-kadang sebanyak 9% responden, dan lainnya 5% yang menjawab tidak pernah.

Tabel 6.17

Orang tua melaksanakan seperti apa yang dinasehatkan kepada anak

| No | Alternatif | N | F | % |
|----|------------------|----|----|------|
| 1 | a. Ya, Selalu | 22 | 10 | 46% |
| 2 | b. Sering | | 8 | 36% |
| 3 | c. Kadang-kadang | | 4 | 18% |
| 4 | d. Tidak Pernah | | - | - |
| | Jumlah | 22 | 22 | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 46% orang tua selalu melaksanakan apa yang mereka nasehatkan kepada anak, kemudian 36% responden menjawab sering. 18% dan yang lainnya 18 responden menjawab kadang-kadang. Dari ketiga Soal diatas peneliti menganalisa jawaban dengan menghitung jumlah rata-rata alternatif jawaban masing-masing kemudian ditentukan jawaban manakah yang tergolong tinggi maka jawaban itulah yang dilakukan oleh orang tua di lingkungan Mariner. Jawaban pertama yaitu “selalu” mempunyai hasil rata-rata presentasi sebanyak 38%. Jawaban “Sering” hasil rata-ratanya sebanyak 48,33%. Jawaban “kadang-kadang” hasil rata-ratanya sebanyak 10,67 %. Dan hasil rata-rata dari jawaban “tidak pernah” sebanyak 3,33%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa mayoritas dari para orang tua selalu menasehati atau memberikan arahan kepada anak-anaknya sebagai salah satu bentuk perhatian yang mereka berikan. Pemberian arahan dan contoh atau teladan sangatlah mudah dan penting bagi anak. Agar anak percaya bahwa orang tuanya pun juga mampu melakukan bukan hanya omongan saja.

Aspek yang *ke-enam*, Memberikan hukuman dengan kasih sayang. Hukuman yang diberikan kepada anak ketika ia melanggar batasan atau rambu-rambu moral atau karakter. Hukuman yang diberikan untuk mencegah sikap manja anak yang akibatnya anak akan menjadi susah diatur. Untuk itu hukuman yang diberikan bersifat mendidik. Adapun butir soal adalah sebagai berikut:

Tabel 6.18

Orang tua memarahi anak ketika melaksanakan sholat diwaktu akhir atau bahkan tidak melaksanakan sholat

| No | Alternatif | N | F | % |
|----|------------------|----|----|------|
| 1 | a. Ya, Selalu | 22 | 5 | 23% |
| 2 | b. Sering | | 7 | 32% |
| 3 | c. Kadang-kadang | | 8 | 36% |
| 4 | d. Tidak Pernah | | 2 | 9% |
| | Jumlah | 22 | 22 | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa 23% responden menjawab selalu, kemudian 32% responden menjawab sering dalam memberikan teguran, 36% responden menjawab kadang-kadang dalam memberikan teguran dan yang lainnya 9% menjawab tidak pernah.

Tabel 6.19

Orang tua memuji dan memberi hadiah ketika anak bersodaqoh membantu orang dan berperilaku baik

| No | Alternatif | N | F | % |
|----|---------------|----|---|-----|
| 1 | a. Ya, Selalu | 22 | 8 | 36% |
| 2 | b. Sering | | 8 | 36% |

| | | | | |
|---|------------------|----|----|------|
| 3 | c. Kadang-kadang | | 5 | 23% |
| 4 | d. Tidak Pernah | | 1 | 5% |
| | Jumlah | 22 | 22 | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa orang tua memberikan pujian dan memberi hadiah ketika anak bersodaqoh membantu orang dan berperilaku baik yaitu 36% rsponden menjawab selalu, 36% responden menjawab sering , 23% responden menjawab kadang-kadang, dan lainnya 5% responden menjawab tidak pernah.

Tabel 6.20

orang tua memberikan pujian atau hadiah ketika bangun pagi dan menunaikan puasa sunah

| No | Alternatif | N | F | % |
|----|------------------|----|----|------|
| 1 | a. Ya, Selalu | 22 | 6 | 27% |
| 2 | b. Sering | | 9 | 41% |
| 3 | c. Kadang-kadang | | 7 | 32% |
| 4 | d. Tidak Pernah | | - | - |
| | Jumlah | 22 | 22 | 100% |

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa orang tua memberikan pujian atau hadiah ketika bangun pagi dan menunaikan puasa sunah yaitu 27% responden

yang menjawab selalu, 41% responden menjawab sering, dan lainnya 32% responden menjawab kadang-kadang.

Dari ketiga Soal diatas peneliti menganalisa jawaban dengan menghitung jumlah rata-rata alternatif jawaban masing-masing kemudian ditentukan jawaban manakah yang tergolong tinggi maka jawaban itulah yang dilakukan oleh orang tua di lingkungan Marinir. Jawaban pertama yaitu “selalu” mempunyai hasil rata-rata presentasi sebanyak 28,67%. Jawaban “Sering” hasil rata-ratanya sebanyak 36,33%. Jawaban “kadang-kadang” hasil rata-ratanya sebanyak 30,33%. Dan hasil rata-rata dari jawaban “tidak pernah” sebanyak 4,67%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa orang tua sering mengevaluasi perkembangan anak bagaimana dan sampai dimanakan anak tersebut berkembang. Dalam hal ibadah untuk memberikan motivasi setelah mengetahui hasil evaluasi, mereka memberikan punishmen apabila kurang baik dan menyimpang, sebaliknya memberikan pujian dan hadiah apabila mereka mendapatkan prestasi. Hal itu merupakan bentuk kasih sayang orang tua terhadap anaknya.

b. Observasi

Hasil observasi yang peneliti laksanakan dalam mengamati aktifitas sehari-hari perumahan marinir dan pengamatan terhadap anak SD melalui form yang diberikan kepada orang tua untuk mengetahui tingkat kedisiplinan anak dalam lingkungan rumdis Bhumi Marinir Surabaya.

Hasil observasi ini akan disampaikan dalam bentuk deskriptif, berdasarkan hasil observasi lapangan, para orang tua yang berprofesi sebagai TNI dan Marinir ini mempunyai cara mendidik anak yang hampir sama. Mereka telah mengupayakan bagaimana pendidikan disiplin anak dapat tertanam sejak dini.

Dalam kegiatan sehari-hari dilingkungan rumah di Bumi Marinir peneliti mengadakan observasi dari pagi hari. Berdasarkan pengamatan dan data yang di himpun dari orang tua, ketika pagi sebelum sholat subuh beberapa dari anak SD dilingkungan tersebut bangun lebih awal. Banyak rumah yang sudah menyala lampunya dan ada yang melaksanakan sholat subuh di rumah masing-masing beberapa ada yang sudah bergegas ke masjid ketika Adzan berkumandang. Sesampainya di masjid cukup banyak warga yang melaksanakan sholat subuh di masjid Al-Huda. Ada yang rumahnya dekat dengan masjid dan ada pula yang jarak rumah dengan masjid cukup jauh. Setelah melaksanakan sholat subuh ada beberapa warga dan anak-anaknya mengaji dan membaca Al-Qur'an dan ada pula yang langsung bergegas pulang.

Para ibu rumah tangga setelah melaksanakan sholat subuh ketika masih petang sudah pergi ke pasar dan ada yang belanja untuk kebutuhan memasak di area perumahan, ada yang menjual sayur mayur, ikan, ada yang jual nasi bungkus, jajanan pasar dan sebagainya. Ketika masih sangat petang para penjual tersebut sudah siap-siap membuka tempat berjualan dan berakhir jam 09.00, mereka menetap di jalan Basoka gang Ksatria baru. Banyak ibu rumah tangga yang belanja dari berbagai

komplek dan gang. Disamping ibu yang sedang belanja , banyak anak-anak yang sedang berjalan jalan menghirup udara segar, sebelum mereka bersiap-siap untuk berangkat ke sekolah mereka ada yang jalan pagi mengelilingi gang, ada yang lari pagi bersama orang tuanya hingga mengelilingi perumahan dan menuju ke lapangan tembak meskipun langit terlihat masih petang. Cukup banyak warga yang lari pagi bersama anaknya mereka biasanya lari pagi dan berolah raga dalam Ksatrian dan mengelilingi beberapa komplek dan bermain alat olah raga yang tersedia diluar gedung. Ada pula yang lari pagi menuju lapangan tembak kemudian kembali lagi kerumahnya.

Setelah aktifitas pagi mereka usai, sekitar pukul 05.30 warga sudah banyak yang siap untuk melaksanakan aktifitas masing-masing, dari pihak orang tua, mereka sudah banyak yang melaksanakan aktifitas sehari-hari seperti ketika akan berangkat dinas mereka ada yang terlihat sedang menggunakan sepatu diluar rumah, ada yang sedang memanasi kendaraan yang hendak digunakan, dan aktifitas lainnya. Mereka dinas tidak hanya di Ksatrian Marinir Karang pilang saja tetapi ada pula yang dinasnya, di ujung, di perak, di pasuruan , di sidoarjo, Juanda, berdasarkan penempatan mereka. Sedangkan anak-anak ada beberapa ada yang terlihat yang sedang sarapan , ada yang sedang menyemir sepatu menyiapkan sepeda untuk berangkat ke sekolah, beberapa ada yang sudah SMP, SMA, Kuliah. Diperumahan tersebut ada terdapat satu yayasan sekolah dasar yaitu yayasan hang tuah, dan yayasan hang tuah ada hingga 10 sekolah dasar di Surabaya.

Di perumahan Marinir Karang pilang yayasan sekolah dasar bernama SD Hang Tuah 8, dan ada sekolah SMP Hangtuah2, ada juga sekolah SMP negeri yang berada di kawasan tersebut, yaitu SMP Negeri 24 Surabaya. Untuk anak SD ada yang berangkat ke SD Hang Tuah dan ada yang berangkat ke SD lain diluar kawasan, beberapa ada yang sekolah dan pondok di glom Kecamatan Taman Sepanjang. Yaitu yayasan Bahaudin, ada yang sekolah di yayasan Roudhlotul Banat, ada yang sekolah di yayasan muhamadiyah di daerah sepanjang, namun mayoritas mereka sekolah di SD dalam Kawasan tersebut karena sekolah tersebut cukup maju mulai dari kualitas, sarana prasarana dan kualitas pengajaran serta ekstrakurikulernya pun bagus. Selain itu cukup dekat dengan rumah mereka. Sekolah tersebut berada di Jalan Nanggala no. 2 tepatnya dibelakang masjid Al-Huda.

Setelah mereka selesai melaksanakan aktifitas disekolah, anak-anak sudah mengatur jadwal mereka untuk merencanakan apa saja yang akan dilaksanakan seteleah ini, ibu dan ayah mereka mengatur dan mendidik disiplin anak mereka dengan cukup baik. Ketika peneliti melaksanakan observasi di lingkungan tersebut, terlihat ada beberapa anak yang ditegur dan dimarahi oleh orang tua mereka karena bermain terlalu lama dan tidak tidur siang sehingga menyebabkan ketika malan mengantuk dan tidak belajar. Beberapa dari mereka ada yang menangis takut, ada yang langsung kembali kerumah masing-masing. Kemudian ketika sore hari adalah waku mereka untuk mengaji, ada yang mengaji di rumah warga / tetangga yang mengajar ngaji di komplek mereka, ada yang ayahnya atau ibunya yang

mengantarkan mereka mengaji dimasjid, ada pula yang mengaji diluar kawasan seperti di pondok , dimasjid Baiturrahman yang sering diadakan ngaji kitab dan Qiro'at, dan ustadznya adalah ketua MUI KH. Abdusshomad Bukhori. Di hari minggu juga ada beberapa yang berangkat mengaji dari perumahan menuju ke masjid Baiturrahman sepanjang. Kegiatan tersebut berlangsung pagi hari , jam 6 hingga jam 7 , karena ada lanjutan pengajian d rumah kyai, ada pula yang langsung pulang dan melanjutkan aktifitas. Di Masjid Al-Huda juga tidak sepi jama'ah, ketika waktu masuk sholat banyak yang sudah datang kemasjid untuk Darrus al- Qur'an, ketika sholat jum'at banyak sekali jama'ah yang melaksanakan sholat sehingga tidak cukup, ketika bulan Romadhon masjid al-Huda juga digunakan tempat ibadah sholat tarawih mengaji Tadarrus Al-Quran, kegiatan megengan kirim doa oleh seluruh warga yang berkumpul, diba'an, Ysin Tahlil, latihan rebana ibu-ibu pengajian dan sebagainya. Selain itu, di ksatrian marinir juga tidak jarang mengadakan kegiatan-kegiatan bersifat sosial keagamaan,salah satunya ketika menyambut bulan Ramadhan, komandan kesatrian Marinir Karang pilang mengadakan bazaar untuk warga dan anggota marinir untuk membantu kebutuhan di bulan Ramadhan,⁹² selain itu pada waktu Hari besar Idul Adha , berkorban beberapa kambing dan sapi serta dibagi-bagikan kepada komplek perumahan Marinir Karang pilang dan kepada orang-orang fakir miskin diluar perumahan.ketika hari Anak nasional mengadakan kegiatan hari

⁹² Observasi dan wawancara kepada perwira marinir Bapak Sumanto komandan Yon Arhanud, pada tanggal 5 Desember 2013

Amal Bhakti kepada seluruh anak-anak dan mengadakan perlombaan MTQ , Adzan dan Da'I muda untuk anak marinir dan anggota TNI-AL.

Dari observasi yang dilaksanakan oleh peneliti dalam kurun waktu tertentu, peneliti menyimpulkan bahwa tingkat kedisiplinan dan khususnya juga dalam beribadah anak-anak di lingkungan perumahan Marinir cukup baik, para orang tua membiasakan dan mendidik mereka untuk disiplin dan ditanamkan sejak dini dan usia sekolah dasar cukup baik dalam pembentukan karakter disiplin ibadah anak. Para orang tua (ayah-ibu) sangat memperhatikan bagaimana kondisi ibadah dan keagamaan anak sehingga mereka benar-benar sangat ketat dan berkewajiban mendidik anak mereka mulai kecil untuk beribadah bahkan ditemukan banyak yang masih balita sudah diajak mengaji dan sholat masjid. Selain orang tua sendiri yang mengajari bagaimana cara mereka beribadah, fiqih tauhid, akhlak, mereka juga memberikan anak mereka kepada guru ngaji untuk mendidik agama. Jadi meskipun orang tua yang sibuk anak-anak mereka juga harus tetap mendapat pendidikan dari orang tua dan dari lingkungan sekitar yang baik. Beberapa orang tua ada yang bersikap keras kepada anak yang bandel seperti mencubit, menarik tangan, berbicara dengan nada yang keras, namun itu semua tidak berlebihan karena sesungguhnya mereka sangatlah sayang kepada anak-anak mereka.

2. Bentuk pendidikan karakter disiplin ibadah yang ideal bagi anak di lingkungan TNI

Dalam menjawab rumusan masalah yang kedua peneliti menggunakan interview untuk mengetahui bagaimana bentuk pendidikan karakter disiplin ibadah yang ideal bagi anak di lingkungan TNI. Dalam menggunakan teknik interview. Peneliti menggunakan pedoman dan mengacu pada teori bagaimana upaya orang tua dalam mendidik karakter disiplin yang ideal bagi anak seperti yang telah tertulis dalam bab dua.

a) Penataan Lingkungan Fisik

Upaya penataan lingkungan fisik telah diapresiasi sebagai lahan dialog oleh anak-anak. Mereka merasakan adanya keakraban dalam berbagai nilai moral. Bagi mereka, rumah benar-benar dirasakan sebagai bagian dari dirinya dan membuat mereka mengapresiasi adanya kebersamaan dalam penataan ruangan dan bentuk-bentuknya.⁹³

Bagi anggota TNI yang kehidupannya disempurnakan dalam kedisiplinan penataan ruangan dalam rumah terutama dalam mengatur meja belajar dilakukan melalui perlibatan anak-anak. Selain itu, orang tua juga melakukan dialog dengan anak-anak sehingga apa yang akan menjadi kewajibannya akan dipatuhinya. Dalam aspek yang pertama ini peneliti mengajukan satu pertanyaan yang mengindikasikan

⁹³ Moh. Sohib, *Pola Asuh orang tua*, h70

hal tersebut. Hal ini diuraikan kedalam sebuah pertanyaan beserta beberapa jawaban yang dapat mewakili jawaban lain yang serupa yakni:

1) Apakah anda mengajak anak anda untuk mengatur tata ruang yang mereka inginkan untuk mewujudkan terciptanya kedisiplinan dalam kebersihan dan kerapian?

Bapak Ghoib adalah salah satu warga RT007 dan beliau merupakan salah satu orang tua yang menerapkan hal tersebut. Sebagaimana yang telah diungkapkan olehnya:

“saya selalu menerapkan dan menanamkan kerapian dalam keluarga saya, saya bahkan mengajak anak-anak saya untuk menata kembali ruangan yang mungkin terasa kurang nyaman, kareja jika tidak nyaman untuk ditempati, dapat memicu rasa malas anak-anak bahkan setelah menggunakan apapun tidak pada tempatnya, nah saya selalu memberikan motivasi untuk menata ruangan dan kebersihan itupun juga berdampak baik pada mereka, sehingga untuk menyuruh mereka disiplin pun lebih gampang, seperti halnya saya membuatkan rak-rak dan gantungan untuk jilbab dan mukena dikamar mereka mereka, semakin giat untuk menata dan enak ditempati untuk ibadah”⁹⁴

Senada dengan apa yang diungkapkan Bapak dan Ibu Sugeng :

“ setiap hari saya memang menyuruh anak saya untuk bebersih rumah, ini saya biasakan kepada anak-anak saya sejak kecil, agar mereka terbiasa disiplin dalam menata rumah, setiap satu minggu sekali saya mengajak anak-anak saya untuk kerja bakti didalam maupun diluar rumah, agar rumah terasa nyaman, barang-barang yang tidak diperlukan saya pindahkan dan terutama tempat sholat kami selalu kami tata, bahkan apa yang kurang dalam kerapian kami sediakan misalkan rak buku-buku bacaan agama, kemudian rak sarung mukena, agar anak-anak giat melaksanakan sholat tepat waktu, seperti jilbab dan kebutuhan mengaji lainnya saya menyediakan gantungan baru agar setelah mereka memakainya bisa rapi kembali, dan anak-anak seusia SD kan

⁹⁴ Wawancara dengan Bapak Ghoib, Warga RT 07 pada tanggal 25 November 2013

masih suka *bras-bros* (sembarangan) mengembalikan barang, jadi ketika bernagkat mengaji juga lebih giat.”⁹⁵

Dari semua jawaban yang diajukan mengenai pertanyaan ini dapat kami uraikan kesimpulan sebagai berikut:

Beberapa orang tua di lingkungan marinir cukup baik dalam menerapkan kedisiplinan lingkungan internal keluarga dan penataan lingkungan fisik. dalam hal penataan ruang rumah mereka sangat memperhatikan dan kerapian dan kebersihan mereka menganggap dengan kerapian dan kebersihan di berbagai sudut dalam rumah membuat nyaman dan dapat meningkatkan kedisiplinan anak. Orang tua yang berprofesi sebagai anggota TNI dan Marinir memang mendidik anak mereka dari kecil dalam hal kedisiplinan . menurut beberapa warga, mereka menanamkan hal ini sejak dini agar terbiasa dalam kedisiplinan di masa berikutnya. Dalam Islam pun mengajarkan untuk hidup rapi dan bersih karena kerapian dan kebersihan merupakan sebagian dari Iman.

b) Penataan Lingkungan Sosial

1. Penataan Lingkungan Sosial Internal

Penataan lingkungan sosial internal dalam keluarga telah dirasakan sebagai motifasi oleh anak-anaknya. Mereka merasakannya sebagai bantuan karena adanya kedekatan dan keakraban diantara orang tua dengan anak. Selain itu orang tua juga perlu melakukan komunikasi efektif dengan dialog-dialog yang penuh kehangatan

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak dan ibu, warga RT 06 Sugeng pada tanggal 28 November 2013

dan keakraban dengan anak-anaknya. Dengan demikian, dunia anak dapat dibaca oleh orang tua.⁹⁶

Selain itu juga menegaskan pentingnya interaksi sosial dirumah tangga hendaknya betul-betul berlangsung atas dasar simpati dan cinta kasih sayang timbal balik. Hal itu menjamin adanya hubungan baik tanpa curiga-mencurigai yang menjadi rintangan kepada hubungan sosial antara orang tua dan anak, dan terhadap perkembangan wajar dari anak-anak.⁹⁷

Dilingkungan Marinir tidak banyak diketahui bagaimana kondisi sosial internal warga karena ada beberapa komplek yang bersifat individual yakni di komplek yang mayoritas dihuni oleh perwira karena luas rumah yang cukup besar dari yang lain dan ada pagar yang tertutup. Komplek tersebut terdiri dari Jalan Cakra, Jalan Nanggala, Jalan Trisula. Dalam aspek tersebut peneliti menginterview orang tua yang anak SD nya tinggal di komplek tersebut dan di komplek yang lainnya. Berikut hasil interview dari pertanyaan yang kami ajukan:

2) Apakah anda selalu menyempatkan waktu berkumpul bersama anak?

Berapa lama dan apa saja yang anda lakukan bersama mereka?

Diantara para orang tua yang tinggal di lingkungan perwira Jalan Cakra yang memiliki jawaban yang serupa yaitu bapak Kapten Ferdi selaku komandan Batalyon Taifib (Intai Amfibi). Sebagaimana yang diutarakannya:

“ Bagaimanapun kesibukan saya dalam aktifitas sehari-hari, saya selalu menyempatkan untuk berkumpul bersama dengan keluarga. karena keluarga

⁹⁶ *Ibid*, 74

⁹⁷ W.A. Gerungan Dipl .*Psikologi Sosial*...,h 203

adalah segalanya bagi saya, terutama anak-anak saya ada yang berusia 9 tahun yang menginjak sekolah dasar adalah kewajiban bagi saya untuk mendidiknya sejak kecil, selain ibu yang selalu ada dirumah dan mendidik anak-anak saya, saya sebagai kepala keluarga , suami dan ayah juga berkewajiban mendidik mulai dari balita, ketika saya dirumah sepuang dinas saya menyempatkan untuk berdiskusi dengan anak-anak, ngobrol tentang apa saja yang kami temukan diluar dan membicarakannya, sesenang mungkin dengan anak, mengajak untuk sholat berjamaah, mengaji Al-Qur'an dan kadang berolah raga bersama setiap pagi, kalau tidak sempat lari pagi, kami main badminton, basket, karena anak saya laki-laki semua. Ketika anak saya mendapatkan kan kesulitan, saya berikan gambaran kepada anak saya untu menyelesaikannya, menurut saya untuk mendidik kedisiplinan anak tidak haru seperti militer seperti pendidikan saya, salama saya ramah, berwibawa dan bijaksana dengan anak saya, anak saya pasti akan menuruti apa yang saya perintahkan, sesekali waktu saya beri punishmen yang mendidik apabila anak nakal dan memiliki sikap tidak baik, yaa namanya juga anak-anak kan !!”⁹⁸

Jawaban dari warga lain pun juga hampir serupa, yaitu bapak Asep yang tinggal di Jalan Mortir yang juga dinas di Ksatrian Bumi Marinir Karang Pilang Batalyon Arhanud, berikut yang beliau utarakan:

“Saya pasti menyempatkan waktu bersama dengan anak-anak saya saya sepulang saya dinas sore hari jam 15.00 apel pulang kerumah, nah disitulah waktu saya cukup lama apabila tidak ada dinas jaga malam. Banyak yang saya lakukan bersama keluarga, ketika dirumah, sepulang kerja , anak saya sudah mau berangkat ngaji di masjid, nah saya mengantarkan ke masjid jika saya tidak capek, ketika masuk Sholat Maghrib Anak saya biasanya langsung sholat bersama saya , saya menyusul ke magrib dan saya melaksanakan Sholat bersama keluarga di masjid. Saya membiasakan anak saya untuk sholat tepat waktu kalo bisa ya dimasjid sekalian. Selain beribadah bersama saya kadang mengajak anak saya dan isteri saya pengajian yasinan yang diadakan di masjid, anak saya laki-laki dan sangat hiper aktif, kalo saya tidak mendidiknya maka nantinya dia akan nakal. Saya kadang berbicara keras dengan anak saya kalau tidak menuruti saya, saya juga menyuruh yang baik-baik, saya memberikan pengertian kepada anak-anak dan isteri saya bila saya terkadang marah itu berarti saya sayang dengan mereka, karena saya juga menginginkan keluarga yang baik sakinah, mawadah, warrahmah.”⁹⁹

⁹⁸ Wawancara dengan Bapak Ferdi Komandan Batalyon Taifib pada tanggal 28 November 2013

⁹⁹ Wawancara dengan Bapak Asep, Warga RT 05 pada tanggal 28 November 2013

Dari kedua perwakilan jawaban dari beberapa warga yang tinggal dikomplek yang berbeda, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

Beberapa warga yang berprofesi sebagai anggota TNI dan Marinir masih menyempatkan waktu bersama dengan anak dan keluarga. meskipun beberapa dari mereka memiliki kesibukan lain, namun mereka tetap berusaha berperan sebagai ayah yang baik untuk mendidik anaknya, mereka beranggapan ketika ayah jarang dengan anak dan keluarga, itu bukanlah ayah yang sempurna untuk mendidik anak. Namun ketika dihadapkan pada tugas Negara semisal tugas dipulau terluar atau siaga luar kota beberapa bulan. Mereka hanya bisa menyerahkan tugas orang tua kepada istri dan lingkungan keluarga seperti kakek nenek atau lainnya. Dari jawaban-jawaban warga cukup baik dan memenuhi standar sebagai orang tua yang berperan dalam pendidikan anaknya , pendidikan yang mereka berikan adalah kedisiplinan pembiasaan-pembiasaan dari kecil dan beberapa ada yang sedikit menggunakan cara yang keras untuk mendidik sesuai dengan karakter anak mereka.

2. Penataan Lingkungan Sosial External

Interprestasi terhadap penataan lingkungan sosial eksternal bertujuan menyingkap nilai-nilai apresiasi anak dalam menerima bantuan orang tua agar mereka memiliki dan mengembangkan dasar-dasar disiplin belajar. Kedekatan dan keakraban anak-anak dengan nilai moral dari penataan lingkungan external didasari

dengan keakraban dalam kedekatan dengan nilai moral yang dibangun oleh penataan lingkungan sosial internal.¹⁰⁰

Apresiasi anak untuk berdekatan dengan lingkungan sosial eksternal dapat dapat ditunjukkan, misalnya: mengupayakan mereka untuk mengaji di masjid di dekat rumahnya. Dalam aspek tersebut dituangkan kedalam butir soal sebagai berikut:

3) *Apakah anda memperhatikan sampai dimana mengaji anak, dan apakah anda mengundang guru mengaji dirumah atau mengajikan di masjid? Mengapa demikian?*

Berikut adalah jawaban dari bapak Taufik yang tinggal d RT 005, jawaban beliau mewakili jawaban warga yang lain.

“ saya mengajikan anak saya di masjid di lingkungan perumahan Marinir. Setiap selesai sholat maghrib saya suruh anak saya mngulang apa yang di pelajari ketika di masjid, agar apa yang di pelajari anak saya langsung di pahami hingga benar-benar bisa. Saya mengajikan anak saya dimasjid agar anak saya dapat bersosiali sasi dengan temen-teman yang lain dan tidak kuper. Kadangkan ada anak yang dia dikurung di dalam rumah , belajar dirumah mengaji dirumah tetapi kurang mapu bergaul dengan lingkungan sekitar, itu berdampak buruk bagi mereka, disini juga mengandung nilai kedisiplinan bagi anak saya, ketika mengaji anak saya kan sudah tau pasti jam berapa dimulai, nah sebelum jam ngaji masuk, anak saya sudah bergegas mandi dan bersiap-siap bahkan satu jam sebelumnya, kemudian di masjidpun ia berhadapan dengan teman-teman , jika ngajinya tida bisa dan terlambat maka ia juga malu sendiri kan.”¹⁰¹

Menurut jawaban Bapak Imam malah justru sebaliknya:

“ saya mengundang guru privat mengaji dari luar untuk anak saya. Kegiatan tersebut dilakukan didalam rumah terkadang ibunya dengan saya juga ikut mengaji, saya mengundang ustadz dari pondok, kadang anak saya juga merengek ke saya pingin ikut mengaji dimasjid karena banyak teman

¹⁰⁰ Moh. Sohib, *Pola*, h.78.

¹⁰¹ Wawancara dengan Bapak Taufik, Warga RT 05 pada tanggal 29 November 2013

disana, namun saya terkadang sulit memantau apakah anak saya mengaji dengan baik atau sekedar main-main karena anak saya cukup aktif sekali kadang sulit di atur , namun bagaimanapun caranya anak saya harus mengenyai pendidikan agama yang banyak agar besar nantinya ia punya beka dan tidak menyesali orang tua yang mengajikannya. Namanya anak usia SD kan kadang nakal dan inginnya bermain-main. Namun usia SD cukup gampang dalam mendidik dan mengubah karakter mungkin dengan pembiasaan yang saya tanamkan.”¹⁰²

Dari kedua jawaban yang sedikit berbeda dapat kam simpulkan bahwa, kebanyakan orang tua di lingkungan marinir memperhatikan bagaimana mengaji anak dan pengetahuan-pengetahuan untuk beribadah ada yang anaknya mengaji dimasjid, ad pula yang mengundang guru privat untuk mengaji dirumah, alasan yang pertama agar anak dapat bersosialisasi dengan baik oleh lingkungan sekitar dan mempercayakan semua pendidikan kepada guru ngaji di masjid ataupun dilembaga lain selain di masjid. Ada pula yang urang mempercayakan anaknya yang mengaji diluar karena memang orang tua mengetahui karakter anak masing-masing, mungkin orang tua memiliki alasan tersendiri mengapa orang tua mengundang guru privat. Semua yang dilakukan orang tua mengandung tingkat pendidikan kedisiplan yang cukup baik untuk anak-anaknya karena mereka sudah memperhatikan dan memberikan pendidikan agama kepada anaknya dengan waktu yang telah disediakan. Sesungguhnya bagaimana penataan lingkungan sosial anak tergantung bagaimana orang tua tersebut memfilter anak-anaknya agar tidak terpengaruh lingkungan yang buruk selagi masih dalam pengawasan orang tua.

¹⁰² Wawancara dengan Bapak Imam Warga RT 05 pada tanggal 30 November 2013

c) Penataan Lingkungan Pendidikan

1. Penataan Lingkungan Pendidikan Internal

Penataan lingkungan pendidikan internal ini dilakukan oleh orang tua akan dihayati dan diapresiasi oleh anaknya jika ada apresiasi yang sama antara anak dengan orang tua. Oleh karena itu, orang tua harus dapat membaca dunia anak-anak. Mereka harus memahami selera, dinamika, kebutuhan, pikiran, dan keinginan anaknya. Selain itu, orang tua juga mengadakan komunikasi dialogis yang ditampilkan melalui teladan, dialog dan kepeduliannya yang sangat tinggi, ditangkap oleh anak-anak yang utuh.

Hal tersebut diatas diperlukan dalam penataan lingkungan pendidikan internal yang mana orang tua sebagai pendidik dan anak sebagai siterdidik.

2. Penataan Lingkungan Eksternal Keluarga

Penataan lingkungan pendidikan eksternal yang diupayakan oleh orang tua untuk menanamkan nilai moral ilmiah. Hal ini mereka lakukan melalui arahan dan bimbingan agar senantiasa selektif dalam memilih teman bergaul, rajin belajar dan senantiasa mengupayakan agar mereka bersekolah disekolah favorit.

Namun motivasi dan dorongan orang tua tersebut tidak akan dihayati dan diapresiasi anak tanpa ada pancaran kewibawaan dan kepercayaan orang tua, komunikasi dialogis antara orang tua dan anak, serta suasana demokratis dari dalam keluarga.¹⁰³ adapun butir soal yang kami ajukan sebagai berikut:

¹⁰³ *Ibid* 82-83.

4) *Bagaimana Anda mendidik anak dan menyelesaikan masalah mereka ketika mereka mendapat sebuah kesulitan?*

Berikut ini adalah jawaban dari Bapak Herru, yang tinggal d RT 10:

“Saya dan istri saya mendidik anak saya dengan suasana yang demokratis, namun tetap dalam koridor islam dan ada batasan-batasan, batasan itu seperti mendidik anak dengan kasih sayang namun tetap mengikuti peraturan kami, karena anak saya masih kecil-kecil saya mendidik dan mengatur kehidupan anak saya mulai dari bangun pagi hingga tidur lagi, tapi tidak dengan cara yang keras. Bagaimana caranya agar anak saya nurut tanpa saya harus membentak-bentak, meskipun dengan cara yang lembut dan memberikan pengertian dan ajakan-ajakan yang mendorong anak dan memotivasi anak untuk melakukan kegiatan yang positif dan tepat waktu. Saya selalu menyempatkan berkumpul, mendidik dan mengajari anak saya ketika waktunya belajar ya belajar, bermain, lihat tv, makan , olahraga, itu semua sudah saya atur sesuai porsi mereka, kada anak terpengaruh dengan lingkungan sekitar, saya biarkan sajalah asakan itu positif, kalo negative ya segera saya tegur.”¹⁰⁴

Sedikit berbeda dengan apa yang diungkapkan Bapak Ali:

“Saya mendidik anak saya dan keluarga saya dengan kooperatif dan tergantung situasi. Saya bisa menjadi teman buat anak saya, bisa menjadi bapak bagi anak saya, terutama istri saya, bagaimana agar anak-anak kami ini bisa mematuhi perintah orang tua tanpa harus membentak-bentak, setiap saya berkumpul dengan anak saya, menemani anak saya belajar dan mendengarkan crita mereka dan membantu ketika dalam kesulitan ntah itu belajar ataupun dengan teman-teman namun saya hanya memberikan gambaran dan pengarahan , agar anak saya bisa lebih dewasa dan menyelesaikan sebuah masalah, ketika anak saya mulai bandel saya mengingatkan hal-hal yang menyenangkan buat dia di masa lampau seperti , jalan-jalan , kalo nakal tidak jalan-jalan lagi nah semacam itu, yang penting saya tetap mengatur pola kehidupan sehari-hari saya dengan keluarga dan anak-anak saya, karena jika kami mengatur dengan baik, maka anak kami akan mencontoh keasaan kami juga termasuk dalam hal beribadah. Kami juga akan mencontohkan dan menanamkan kebiasaan beribadah sholat, puasa, zakat, shodaqoh, dan memberikan pengertian-pengertian.”¹⁰⁵

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Herru Warga RT 10, pada tanggal 30 November 2013.

¹⁰⁵ Wawancara dengan Bapak Ali Warga RT 11 pada tanggal 30 November 2013.

Dari kedua perwakilan jawaban warga yang sedikit berbeda dapat kami simpulkan :

Di lingkungan perumahan Marinir, cara orang tua mendidik anaknya cukup bervariasi. Beberapa warga mendidik anaknya dengan cara yang demokratis namun tetap memiliki aturan yang harus dipatuhi, apabila anak mereka sedikit saja bersikap tidak baik maka orang tua memberikan punishment. Mereka mendidik anak dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan pola hidup yang baik , mayoritas dari jawaban para warga yang tinggal di lingkungan tersebut mendidik anaknya dengan penuh kasih sayang ini tidak hanya dengan kelembutan dan tidak juga hanya dengan kekerasan. Banyak orang mengira bahwa seorang anggota TNI mendidik anak dengan kedisiplinan yang tinggi dan keras, tetapi setelah kami teliti, justru sangatlah sedikit, orang tua mendidik dengan kekerasan seperti pendidikan militer. Mereka bahkan bisa menjadi teman dan orang tua bagi anaknya.

d) Penataan Suasana Psikologis Keluarga

Salah satu bentuk penataan suasana psikologis keluarga yaitu dengan memahami dan mengerti motivasi belajar. Hal ini bisa terjadi karena kemampuan orang tua menciptakan suasana keluarga yang sarat dengan rasa kebersamaan, keakraban, kedekatan, komunikasi sambung rasa dengan anak, pemberian teladan-teladan sikap terbuka, serta kesatuan dalam melaksanakan nilai moral dasar dalam kehidupan keseharian keluarga. dalam aspek berikut ini dituangkan dalam sebuah pertanyaan sebagai berikut:

5) *Apakah anda sering menemani dan mengajari anak anda untuk belajar agama dan bagaimana anda memotivasi agar giat beribadah?*

Menurut jawaban Bapak Yanto sebagai mana yang telah diungkapkan:

“ saya sering bahkan selalu menemani anak saya belajar apalagi ibunya istri saya setiap saat menemani anak saya ketika belajar. Saya dan istri saya selalu mengajari agama Islam, ntah itu Fiqh, Tauhid, Akhlak, karena ketika anak saya mengaji terkadang belum begitu memahami yang diajarkan guru ngaji, anak saya lebih paham apabila diajari oleh ayah atau ibunya. Meskipun terkadang anak saya merasa malas , saya selalu memotivasi dengan berbagai cerita nabi dan pahala-pahala yang di dapat dan itu lebih positif. Mereka dapat mengetahui fadilah-fadilah apabila mengerjakan ibadah-ibadah sehari-hari, ketimbang harus memberinya hadiah karena hal itu akan membuat anak ketergantungan dan manja.”¹⁰⁶

Sedangkan menurut pendapat bapak sumitro beserta istri sebagai berikut:

“ Saya terkadang menemani dan mengajari anak saya untuk belajar agama Islam sekedar yang saya pahami. namun untuk masalah sholat saya memang selalu mengajari dan membiasakan anak saya sholat sejak usia 3 tahun, kemudian mengajari berpuasa, dan beberapa kebiasaan-kebiasaan lain seperti bersodaqoh, mengaji, dan sikap-sikap yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Terkadang anak saya malas untuk sholat, namun saya memberi motivasi dengan berbagai dorongan semangat dan hadiah yang kami berikan apabila anak kami sholat tepat waktu dan runtut lima waktu. Misalkan songkok yang baru, baju yang wangi dan rapi, sarung baru, dan sebagainya. Namanya juga anak-anak kalo sudah agak besar pasti akan berubah dan sadar dengan sendirinya!!”¹⁰⁷

Dari kedua jawaban di atas dapat kami simpulkan bahwa beberapa keluarga yang memang menyempatkan waktunya untuk bersama dengan anak-anak dan keluarga, bahkan mereka sendiri yang mengajari agama anak-anaknya seperti fiqih, tauhid, akhlak, mengaji, tajwid dan sebagainya, pada waktu tertentu orang tua

¹⁰⁶ Wawancara dengan Bapak Yanto pada tanggal 3 Desember 2013

¹⁰⁷ Wawancara dengan Bapak dan Ibu Sumitro Warga RT 02 pada tanggal 3 desember 2013

menyempatkan untuk membiasakan anaknya untuk melakukan ibadah sunah, seperti sholat sunah, ibadah sunah, besodaqoh dan ibadah yang lainnya, mereka mendisiplinkan anak mereka dengan membiasakan sejak kecil untuk beribadah sunah, beberapa kesulitan yang dihadapi orang tua ketika anaknya mulai malas mengerjakan sholat. Namun beberapa orang tua ada yang memotivasi dengan pahala-pahala yang akan anak-anak dapatkan ketika melakukan ibadah, adapula yang memotivasi dengan hadiah yang hanya sekedar untuk mendorong lagi semangat anak mereka. Dalam hal ini cara orang tua mendidik cukup baik sesuai dengan teori pendidikan keluarga karena karakter orang tua dan karakter anak berbeda-beda, yang terpenting adalah pedoman Agama Islam yang selalu mereka terapkan.

e) Perilaku Orang tua yang dikondisikan pada pertemuan dengan anak

Pertemuan dalam kebersamaan antara orang tua dengan anak sangat penting. Orang tua yang sering tidak dirumah akan memberi pengaruh-pengaruh negative dalam rumah tangga.¹⁰⁸

Setiap pertemuan yang dilakukan oleh orang tua dengan anak-anaknya senantiasa didasari oleh tampilnya nilai-nilai moral dasar. Di antara nilai-nilai moral tersebut adalah nilai kebersihan, nilai sosial (keakraban dan keharmonisan hubungan dan kesopanan), nilai ilmiah (menciptakan suasana hening jika sedang belajar dan membantunya dalam kesulitan), nilai demokrasi (berdialog dengan anak-anak dalam suasana kebersamaan, saling memiliki dan keterbukaan) nilai tanggung jawab (

¹⁰⁸ W.A Gerungan Dipl, *Psikologi Sosial.....h.* 201

membuat dan mematuhi aturan-aturan) serta nilai keteladanan (memberikan contoh untuk adik dan kakaknya). Dalam aspek tersebut penulis mengajukan sebuah pertanyaan sebagai berikut:

6) Apakah menurut anda orang tua perlu memberikan contoh perilaku yang baik yang seharusnya dilakukan oleh anak, ataukah hanya sekedar nasehat saja, bagaimana cara anda melakukan hal tersebut?

Berikut adalah jawaban Bapak Fahri yang tinggal di RT 005:

“Pastilah orang tua adalah orang yang akan di tiru oleh anak-anaknya menurut saya, orang tua harus memberikan contoh perilaku yang baik yang nantinya harus ditirukan oleh anak semisal, ketika bangun tidur, orang tua bangun pagi-pagi sekali untuk melaksanakan sholat subuh, nah anak pastilah mengikuti paling tidak orang tua membiasakan untuk membangunkan anak dipagi hari dan mereka terbiasa, kemudian ber olah raga mereka juga pasti akan menirukan yang dicontohkan, mana mungkin orang tua hanya menyuruh saja tanpa memberikan contoh perilaku yang sama. Saya biasanya memberi contoh dengan memberikan pengajaran dan pengertian agar mereka lihat dan menirukan, agar nantinya mereka memberikan contoh kepada adik-adiknya.”¹⁰⁹

Sedangkan berikut ini adalah jawaban dari warga lain yaitu Bapak Kusno:

“ Orang tua harus mencontohkan perilaku yang baik-baik kepada anak, karena nantinya mereka akan besaer dan pasti harus mempunyai bekal untuk menjalani kehidupan selanjutnya, sepertihalnya, orang tua menyuruh anak untuk membersihkan kamar dan menata rumah, nah orang tua terutama ibu juga harus mencontohkan dan membantu secara bersama-sama menata kamar tersebut, karena jika dilakukan bersama-sama dengan memberikan contoh yang baik maka anak akan senang mengerjakannya, dan hal tersebut hendaknya dibiasakan pada kegiatan yang lainnya. Kalo hanya dengan nasehat saja kadangkala anak merasa bosan dan enggan melaksanakan, Sehingga berdampak buruk juga bagi kedisiplinan anak.”¹¹⁰

¹⁰⁹ Wawancara dengan Bapak Fahri Warga RT 05 pada tanggal 03 Desember 2013

¹¹⁰ Wawancara dengan bapak kusno pada tanggal 3 Desember 2013

Dari kedua jawaban warga yang diajukan mengenai pertanyaan tersebut, dapat kami simpulkan bahwa sebagian besar orang tua harus memberikan contoh perilaku yang baik bagi anak menurut para warga yang tinggal di lingkungan tersebut harus memperhatikan perilaku dan sikap mereka, karena Orang tua adalah orang yang akan diduplikasi oleh anak-anaknya. Ketika orang tua telah mencontohkan perilaku yang baik dengan memberikan banyak pengertian kepada anak-anaknya maka anak akan merekam semua yang di contohkan karena anak usia SD adalah anak usia keemasan dan usia pembentukan, dan ketika orang tua tidak berada dirumah, maka anak-anak tersebut yang menggantikan kegiatan orang tua selama berada dirumah. Anak pasti ingin membuat ayah-ibunya bangga dengannya, sehingga hal tersebut memicu pembentukan karakter disiplin yang baik.

f) Kontrol Orang Tua Terhadap Perilaku Anak

Perilaku anak yang memperoleh prioritas control orang tua adalah perilaku-perilaku yang merealisasikan nilai moral dasar disamping nilai-nilai moral lainnya. Kontrol yang diberikan bersifat mengingatkan dan menyadarkan, bukan memaksakan atau mengindoktrinasi sehingga anak senantiasa berperilaku taat nilai moral walaupun orang tua mereka sedang tidak berada dirumah. Terutama dalam disiplin belajar control yang diberikan dengan penuh asih, asuh, dan kebijakan menyebabkan rasa keterpaksaan diri. Mereka menyadari bahwa apa yang dikontrol orang tuanya, semata-mata dilakukan demi kebaikan dan kemaslahatan dirinya. Pada aspek tersebut

, ppeneliti mengajukan sebuah pertanyaan yang akan dijawab oleh warga, berikut butiran soal:

7)Apakah anda sering membuat peraturan bagi anak anda ketika anda sedang tidak dengan anak-anak? Dan apakah anak anda menurutinya?

Mengenai pertanyaan ini Bapak Agus beserta Istrinya Berpendapat:

“Saya memang mengatur pola hidup anak-anak dan keluarga saya, peraturan-peraturan tersebut memang untuk dipatuhi agar mereka senantiasa hidup teratur mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi, mulai dari kebersihan rumah, lingkungan dalam, lingkungan luar, kemudian untuk beribadah tepat waktu, karena anak saya adalah anak perempuan jika tidak ditanamkan sejak dini peraturan tersebut, maka nantinya mereka akan kesulitan dan menyesal , toh nantinya ini adalah untuk kebaikan mereka sendiri. Sejauh ini mereka menaati peraturan yang ada dirumah , ketika waktunya istirahat ya istirahat, belajar ya belajar, main ya main , waktunya pulang ya pulang kerumah. Jadi mereka juga harus ditanamkan disiplin waktu.”¹¹¹

Sedangkan menurut Bapak dan Ibu Rahman justru sebaliknya:

“Saya tidak memberikan peraturan yang begitu menekan anak saya harus ini dan itu, cukup saya memberikan nasehat apa saja yang harus dikerjakan,ketika saya memberikan cntoh nantinya mereka akan menirukan dan mengerjakannya pada saat saya dan itri saya tidak dirumah. Kalo saya memberikan peraturan ini itu nantinya anak-anak malah semakin tertekan dan jenuh , bahkan tidak bisa bebas, cukup kami beri kepercayaan pada anak saya yang nantinya pasti akan berbuat baik seperti apa yang pernah kami ajarkan. Kami cukup mengingatkan anak-anak kami apa yang harus mereka lakukan ketika dalam situasi seperti ini, nantinya mereka juga akan terbiasa sendiri.”¹¹²

Dari kedua jawaban yang cukup berbeda, peneliti menyimpulkan bahwa tidak semua keluarga memiliki cara mendidik anaknya yang sama, tipe dan karakter orang tua pun berbeda terkadang dari factor pendidikan sebelumnya, factor pendidikan keluarga yang pernah di alami, dan factor anak tersebut. Ketika orang tua memang

¹¹¹ Wawancara denga Bapak dan Ibu Agus warga RT 07pada tanggal 4 Desember 2013

¹¹² Wawancara dengan bapak-ibu Rahman warga RT 07 pada tanggal 5 desember 2013

memiliki peraturan dan mengatur anaknya yang berusia SD itu juga bisa dikatakan bagus apabila anak tersebut menurutinya. Semua yang diajarkan orang tua dan apa yang ditanamkan orang tua pasti juga akan berdampak pada mental dan psikologis anak. Niat orang tua sangatlah baik , dengan memberikan peraturan dan kebijakan agar nantinya anak mampu menjalani kegiatan yang telah ditanamkan itu dengan baik dan tepat. Sehingga anak-anak mempunyai bekal kehidupan yang baik pula. Ketika orang tua tidak memberikan peraturan itu karena karakter orang tua dan anak yang berbeda-beda , mungkin hanya dengan mengingatkan dan memberikan contoh apa saja yang harus dilakukan itu cukup diterima dan ditaati oleh anak mereka itu tidak dijadikan pedoman, yang terpenting bagaimana siasat orang tua dalam mendidik anak dengan berbagai metode yang disesuaikan dengan karakter anak, namun karakter anak harus dibentuk sejak dini. Dan pembentukan karakter ini semata-mata untuk kemaslahatan anak tersebut.

g) Nilai Moral yang Menjadi Dasar Berperilaku Orang Tua dan yang Diupayakan kepada Anak

Nilai moral dasar sebagai dasar pijakan berperilaku orang tua dilandasi oleh kesadaran mereka bahwa nilai dasar (agama) dapat menjadi benteng kokoh untuk mencegah anak-anaknya melakukan penyimpangan-penyimpangan perilaku (berani kepada orang tua, minum-minuman keras, atau berkelahi).¹¹³

¹¹³ Moh. Sochib, *Pola Asuh.....h.*, 87.

Oleh karena itu, maka disiplin belajar terutama belajar agama Islam dan beribadah sangatlah penting dalam menentukan perilaku anak yang lain dalam kehidupan sehari-hari. Pada aspek tersebut, peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut:

8)Apakah anda sering mengajak anak anda untuk mengikuti pengajian maupun ceramah agama? dan bagaimana apabila anak anda berperilaku menyimpang pada usia tersebut?

Jawaban dari Bapak Choirul adalah sebagai berikut:

“Saya jarang mengajak anak saya untuk mengikuti pengajian diluar seperti ceramah-ceramah agama, namun saya terkadang menyetel TV acara religi, dan ceramah oleh ustadz-ustadz yang terkenal, mungkin karena saya kurang bergaul dengan temen-temen yang mengikuti pengajian jadi kurang tau kapan saja pengajian tersebut berlangsung, saya mengontrol perilaku anak saya dengan cara memantau mereka disetiap periaku semisal sepulang dari sekolah, hal apa yang berbeda dari anak saya yang bersifat negative, langsung saya tanyai dari mana itu dan diajari oleh siapa, jika anak saya bandel maka saya akan memeberikan hukuman ke anak saya jadi hal itu tidak sampe berlarut karena usia anak SD sangatlah rawan dalam pergaulan mungkin tidak berat namun tetap harus dipantau dan dijaga.”¹¹⁴

Sedangkan jawaban bapak Mu’adz mengenai pertanyaan tersebut sebagai berikut:

“Saya sering mengikuti pengajian yang ada diluar perumahan, begitu banyak undangan-undangan bahkan sayapun datang tanpa menanyakan apakah ad pengajian , saya sering bersilaturahmi ke pondok-pondok dan ketua MUI di sepanjang. Saya juga sering mengajak kedua anak saya , setiap hari minggu pagi mulai jam 07.00 hingga jam 09.00 terkadang saya menyuruh mereka mengikuti pengajian tanpa saya. Saya mengupayakan pendidikan anak dan mengontrol perilaku anak melalui siraman rohani, karena mungkin dengan begitu anak-anak saya terbiasa dalam lingkungan yang baik, meskipun

¹¹⁴ Wawancara dengan Bapak Choirul Warga RT 005 pada tanggal 5 Desember 2013

saya kurang begitu pintar dalam mengajari kitab-kitab kepada anak saya, namun saya juga lama-kelamaan memahami dan mengerti ilmu-ilmu agama yang baru, begitupun dengan anak saya, apaling mereka mesih sangatlah mudah, meskipun belum begitu memahami, tetapi mereka akan terbiasa hidup rapi, teratur dan disiplin melaksanakan kegiatan duniawi dan akhirat.”¹¹⁵

Dari kedua jawaban yang cukup berbeda, peneliti menyimpulkan bahwa tidak semua warga yang mengikuti pengajian-pengajian ceramah agama untuk memberikan control terhadap keluarganya. Cara mereka mungkin berbeda dalam mengatur dan mengontrol perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari. Ada yang dengan mengikutkan ke pengajian, ceramah agama, dan sebagainya, ada yang hanya dengan memberikan pengawasan dan pemantauan terhadap anaknya agar tidak sampai menyimpang. Orang tua yang berprofesi sebagai anggota TNI dan Marinir cukup tegas dan memperhatikan bagaimana perilaku anak agar tetap dalam koridor dan batasan yang baik. Menurut mereka usia anak SD jarang sekali melakukan perbuatan yang menyimpang. Hanya saja mereka mungkin nakal karena orang tua yang kurang memperhatikannya. Usia anak SD cukup mudah dalam mengatur pola hidup dan perilaku apabila ada yang kurang baik pasti akan dididik dan dibenahi dan suatu saat akan berubah untuk lebih dewasa. Menurut teori diatas orang tua yang tinggal di perumahan marinir ini baik dalam memberikan pengawasan terhadap anak-anaknya. Waktu yang mereka berikan cukup banyak dalam menemani dan berkumpul dengan keluarga sehingga porsi untuk mendapatkan perhatian, pendidikan, pengawasan dan pengasuhan tidaklah kurang.

¹¹⁵ Wawancara dengan bapak Mu'adz Warg RT 06 pada tanggal 5 Desember 2013.

orang tua di lingkungan marinir terkadang tidak sepenuhnya percaya pada lingkungan anak meskipun terlihat baik-baik saja namun apa yang didapat dan direkam oleh anak terkadang ada yang bersifat negatif. Seperti halnya anak yang mengumpat karena terpengaruh temannya disekolah, anak yang nakal, suka memukul karena terpengaruh dengan teman bermainnya, hal itu sangat menjadi perhatian orang tua untuk memberikan pengawasan terhadap anak mereka, bahkan juga tidak jarang orang tua mengurung anak pada waktu-waktu tertentu agar anak tidak terpengaruh dengan lingkungan sekitar. Namun pada anak usia tersebut para orang tua masih mampu mengubahnya dengan memberikan pendidikan moral dan karakter dengan menyiasati bagaimana agar perilaku anak tetap terkontrol. Selain memberikan pengawasan pada anak orang tua di lingkungan marinir juga memberikan pengertian pada anak, seperti yang telah terjawab pada rumusan masalah kedua bahwa orang tua juga mengajarkan mana yang baik dan mana yang buruk pada anak dan mencontohkan perilaku mana yang baik dan mana yang buruk agar anak bisa mengontrol emosional nya untuk berbuat yang tidak baik. Dengan demikian, orang tua yang tinggal di lingkungan marinir sangat memperhatikan dan memegang teguh agama dalam mendidik anak-anak mereka untuk mencapai tujuan anak yang beriman kepada Allah, berakhlak mulia, cerdas, terampil, sehat, bertanggung jawab, disiplin, dan pandai beribadah sehingga dapat melaksanakan fungsi dan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi.